

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
DAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH**

,

Makalaha disampaikan pada Diklat profesi
Guru PLB Wilayah X Jawa Barat
Darul Janah-DT ,

Oleh
Drs. Yuyus Suherman,M.Si

Bandung, 2008

PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Oleh Drs. Yuyus Suherman, M.Si

Sebagai tenaga profesional guru tidak hanya dituntut mampu menguasai berbagai teori sekaligus menerapkan dalam pembelajaran di kelas, akan tetapi dia juga harus mampu melakukan berbagai tindakan inovasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajarannya. Salah satu kompetensi keguruan adalah kemampuan melaksanakan dan memanfaatkan hasil penelitian. Pendekatan penelitian yang strategis dilakukan guru adalah Penelitian Tindakan Kelas. Melalui pendekatan ini permasalahan yang dirasakan dan ditemukan guru dan siswa langsung dicarikan solusinya. Penelitian Tindakan Kelas sangat penting dilakukan guru sebagai karya tulis yang amat berguna dan aplikatif. Masalahnya berkaitan dengan tugas keseharian guru di sekolah, bahkan dianggap 'terapi' untuk mengatasi masalah dan diuji ketepatan pemecahan masalah itu secara berkali-kali. Modul 4 ini menyajikan berbagai informasi tentang hakikat, konsep awal, penelitian awal, pelaksanaan PTK, Analisis kegiatan PTK, dan pelaporan PTK. Dalam modul ini dibahas juga bagaimana membuat karya tulis ilmiah. Mengingat karya tulis ilmiah merupakan hal yang penting dan strategis untuk meningkatkan kemampuan profesinya. Peningkatan wawasan dan pengalaman ilmiah bagi guru untuk kepentingan pembelajaran, agar siswa menemukan masalah, menguji kebenarannya, melalui pengamatan, pengumpulan data di masyarakat.

A. Konsep Dasar Penelitian Tindakan kelas (PTK)

1. Hakikat PTK

Anda tentu sudah mendengar kata penelitian, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *research*. Bagi sebagian orang, terutama mereka yang memiliki pendidikan tinggi, penelitian merupakan kegiatan dan studi mereka. Prapraktisi pendidikan dituntut untuk menemukan jawab dari setiap masalah yang menjadi bidang kajiannya. Untuk melakukan pencarian atau eksplorasi tersebut ada seperangkat aturan dan langkah yang harus diikuti.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penelitian tindakan kelas merupakan satu penelitian pula, yang dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diikuti. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. Agar anda memiliki pengertian yang mantap tentang PTK, mari kita bahas makna PTK dari segi *semantic Action Research*, sesuai dengan arti katanya, diterjemahkan menjadi penelitian tindakan; yang oleh Carr dan Kemmis (McNiff, J, 1991) didefinisikan sebagai berikut

- a. Penelitian tindakan kelas adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- b. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, Dosen, mahasiswa, guru, Kepala sekolah, siswa.
- c. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan
- d. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki; dasar pemikiran dan kepastian dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.

Dari keempat ide pokok di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai model utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan.

2. Karakteristik dan prinsip Penelitian Tindakan Kelas.

Dari pengetahuan di atas kita dapat menemukan karakteristik PTK, yang membedakan dengan jenis penelitian lain. Mari kita kaji bersama karakteristik tersebut. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri peneliti bahwa praktek yang dilakukannya selama ini mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Dengan perkataan lain, merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktek pembelajaran yang dilakukannya selama ini, dan perbaikan tersebut diprakarsai dari dalam diri peneliti itu sendiri (*an inquiry of practice from within*), bukan oleh orang dari luar. Tegasnya, kepedulian pendidik terhadap kualitas pembelajaran yang dikelolanya merupakan awal dari munculnya masalah yang perlu dicari jawabannya. Hal ini berbeda dengan penelitian biasa, yang secara umum adanya masalah ditandai oleh peneliti yang biasanya berasal dari luar lingkungan yang mempunyai masalah tersebut.

Self Reflective Inquiry, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial. Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden, maka PTK mempersyaratkan pendidik mengumpulkan data dari prakteknya sendiri melalui refleksi diri. Ini berarti pendidik mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakannya di dalam kelas, apa dampak tindakan tersebut bagi peserta didiknya, dan kemudian yang terpenting pendidik mencoba memikirkan mengapa dampaknya seperti itu. Dari hasil renungan tersebut, pendidik mencoba menemukan kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang dilakukannya, dan kemudian mencoba memperbaiki kelemahannya dan mengulangi bahkan menyempurnakan tindakan yang dianggap baik. Dengan demikian data dikumpulkan dari praktek sendiri, bukan dari sumber data yang lain. Pengumpul data adalah pendidik yang terlibat dalam kegiatan praktek, sehingga dalam hal ini pendidik mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai pendidik dan peneliti.

Dengan kata lain hasil utama dari penelitian tindakan itu berupa tindakan kearah perubahan, perbaikan, peningkatan mutu perilaku seseorang atau kelompok orang tertentu. Sedangkan prinsip penelitian tindakan antara lain:

- a. Penelitian tindakan itu meruakan prosedur penelitain di tempat kejadian yang dirancang untuk menaggulangi masalah nyata di tempat yang bersangkutan.
- b. Metode penelitian ditetapkan secara kontekstual, dalam arti variable-variabel atau factor-faktor yang ditelaah selalu terkait dengan keadaan dan suasana di tempat penelitian.
- c. Penelitian tindakan di sekolah terarah kepada perbaikan atau peningkatan mutu kerja pendidik, dalam arti bahwa karena hasil atau temuan penelitian tindakan itu pada diri pendidik terdapat perubahan, perbaikan atau peningkatan sikap dan perbuatannya.
- d. Penelitian tindakan bersifat luwesdan dapat disesuaikan dengan keadan Penelitian tindakan banyak mengandalkan data yang diperoleh langsung dari perilaku serta refleksi peneliti.
- e. Penelitian tindakan disatu pihak menyerupai penelitan eksperimental.
- f. Penelitian tindakan bersifat situasional dan spesifik.

B. Melakukan Thematic Concern

Dalam kegiatan *Thematic Concern* pada modul ini akan dibahas beberapa tema meliputi: Mengidentifikasi masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, Merencanakan PTK, dan melaksanakan PTK.

1. Mengidentifikasi masalah

Suatu rencana PTK diawali dengan adanya masalah yang dirasakan atau disadari peneliti. Peneliti merasa bahwa ada yang tidak beres dalam kelasnya, yang jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi proses belajar peserta didik. Hopkins (1993) menekankan bahwa pada awalnya pendidik mungkin bingung mengidentifikasi masalah, oleh karena itu, pendidik tidak selalu harus mulai dengan masalah.

Pendidik dapat mulai dengan suatu gagasan untuk melakukan perbaikan, kemudian mencoba memfokuskan gagasan tersebut.

Tidak semua pendidik mampu merasakan adanya masalah, meskipun tidak mustahil semua pendidik mempunyai masalah yang berkaitan dengan praktek pembelajaran yang dikelolanya. Bahkan mungkin ada seorang pendidik yang mendiamkan masalahnya, meskipun ia sendiri merasa bahwa ada sesuatu yang tidak beres di kelasnya, yang memerlukan perbaikan segera. Dampak dari sikap ini sangat jelas yaitu menurunnya kualitas pembelajaran. Agar mampu merasakan dan mengungkapkan adanya masalah, seorang pendidik dituntut jujur pada diri sendiri dan melihat pembelajaran yang dikelolanya sebagai bagian penting dari dunianya. Pendidik dapat mengajukan beberapa pertanyaan kepada dirinya sendiri:

- a. Apa yang terjadi dikelas saya.
- b. Masalah apa yang ditimbulkan oleh kejadian itu ?
- c. Apa pengaruh masalah tersebut bagi kelas saya ?
- d. Apa yang terjadi jika masalah tersebut saya biarkan ?
- e. Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi masalah tersebut atau memperbaiki situasi yang ada.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut seorang pendidik perlu merenungkan atau melakukan refleksi tentang apa yang terjadi didalam kelas. Refleksi akan efektif jika guru mempunyai pemahaman/kesadaran yang tinggi akan fungsi pembelajaran dan jujur terhadap diri sendiri. Jika setelah menjawab masalah dalam bidang tertentu, berarti ia sudah berhasil mengidentifikasi masalah.

2. Menganalisis dan merumuskan masalah

Setelah masalah teridentifikasi, kita perlu melakukan analisis sehingga dapat merumuskan masalah dengan jelas. Tanpa melakukan analisis, mungkin masalah yang kita identifikasi masih kabur. Analisis dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri atau disebut dengan refleksi, dan dapat pula dengan mengkaji ulang berbagai dokumen seperti pekerjaan peserta didik, daftar hadir, atau

daftar nilai, bahkan mungkin bahan pelajaran yang kita siapkan. Semua ini tergantung dari jenis masalah yang kita identifikasi.

Sebuah masalah pada umumnya dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya, yang menggambarkan sesuatu yang ingin dipecahkan atau dicari jawabannya melalui penelitian, dalam hal ini penelitian tindakan kelas (PTK). Masalah yang dihadapi pendidik mungkin sangat luas, oleh karena itu, pendidik perlu memfokuskan perhatiannya pada masalah yang mungkin dapat dia tanggulangi dan yang memang memerlukan prioritas untuk ditangani. Selanjutnya, masalah perlu dijabarkan atau dirinci secara operasional agar rencana perbaikannya dapat terarah.

3. Merencanakan Perbaikan

Langkah-langkah dalam menyusun rencana adalah sebagai berikut ;

- a. Rumuskan cara perbaikan yang akan ditempuh dalam bentuk hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan adalah dugaan seorang pendidik tentang cara yang terbaik untuk mengatasi masalah. Dugaan atau hipotesis ini dibuat berdasarkan kajian berbagai teori, kajian hasil penelitian yang pernah dilakukan dalam masalah yang serupa, diskusi dengan teman sejawat atau dengan pakar, serta refleksi pengalaman sendiri sebagai seorang pendidik. Berdasarkan hasil kajian tersebut seorang pendidik menyusun berbagai alternatif tindakan. Selanjutnya, seorang pendidik perlu mengkaji setiap alternatif, terutama keterkaitannya dengan tujuan tindakan (perbaikan) serta kelayakan pelaksanaannya.

b. Analisis Kelayakan Hipotesis Tindakan

Setelah menetapkan alternatif hipotesis yang terbaik, hipotesis ini masih perlu dikaji kembali kelayakannya dikaitkan dengan kemungkinan pelaksanaan. Hal ini terutama dikaitkan dengan hal-hal berikut:

- 1) Kemampuan dan komitmen pendidik sebagai aktor pelaksana karena pelaksanaan PTK memang harus tumbuh dari keinginan pendidik sendiri.
- 2) Kemampuan dan kondisi fisik peserta didik dalam mengikuti tindakan tersebut misalnya jika untuk memberikan tugas setiap minggu, apakah cukup mampu untuk menyelesaikannya.

- 3) Ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan. Apakah sarana /fasilitas yang diperlukan dalam perbaikan dapat diadakan oleh Lembaga atau pendidik itu sendiri.
- 4) Iklim belajar dan iklim kerja di lembaga berkaitan dengan berbagai ekbiasaan pendidik , peserta didik, and personil lain dalam menyikapi kegiatan belajar atau kegiatan akdemik.

4. Melaksanakan PTK

Tahapan-tahapan dalam melaksanakan PTK antara lain :

- a. Menyiapkan pelaksanaan; membuat renacan pembelajaran beserta sekenario tindakan yang akan dilaksanakan, menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung yang diperlukan, menyiapkan cara merekam dan menganaliss data yang berkaitan dengan proses hasil perbaikan dan memantapkan keyakinan diri dalam melaksanakan tindakan.
- b. Melaksanakan tindakan; metodoli yang dilakukan tidak mengganggu komitmen pendidik dalam mengajar, cara pengumpulan atau perekaman data jangan terlalu menyita waktu pendidik, metodoli yang diterapkan haruslah reliabel dan handal, masalah yang ditangani haruslah sesuai dengan kemampuan dan harus memperhatikan aturan dan etika dalam penelitian.

3 : Menentukan Reconnaissance

Dalam menentukan *Reconnaissance* ada beberapa hal yang perlu dibahas diantaranya :

1. Evaluasi Hasil

Dalam melakukan evaluasi ada beberap tahapan yang dipelrukan antara lain:

a. Fungsi Sasaran

Fungsi pokok evaluasi adalah menentukan tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Disamping itu pula evaluasi juga dapat berfungsi untuk mengetahui jika ad hasil sampingan dari pelaksanaan tindakan, baik yang bersifat

positif maupun negative. Sebagai contoh suatu tindakan meningkatkan prestasi belajar matematika melalui belajar kelompok atau belajar kooperatif. Evaluasi dari tindakan tersebut yang pokok adalah mengetahui seberapa telah terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan belajar kelompok.

b. Sasaran dan kriteria evaluasi

Sasaran evaluasi adalah menemukan bukti-bukti nyata dari peningkatan yang terjadi setelah dilaksanakannya tindakan. Peningkatan dapat mengenai proses-belajar mengajar, dan dapat mengenai hasil belajar. Perubahan yang terjadi dapat dialami oleh individu, dapat pula dialami oleh kelas atau sekelompok murid. Dalam mata pelajaran tertentu masing-masing murid dapat mengalami peningkatan daya serap, kelas sebagai satu kesatuan juga dapat mengalami peningkatan misalnya rata-rata nilai tes hasil belajar.

Setiap evaluasi senantiasa membutuhkan kriteria sebagai acuan untuk mempertimbangkan dan memberikan makna terhadap apa saja yang dicapai setelah pelaksanaan tindakan. Kriteria dapat bersifat normative atau relative. Dapat pula dipakai kriteria absolute. Kriteria normative tersebut dapat berasal dari dalam dan dari luar. Kriteria dalam adalah keadaan sebelum tindakan. Apabila ternyata keadaan setelah tindakan lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil, tetapi kalau tak ada bedanya atau bahkan lebih jelek, maka tindakan belum berhasil atau telah gagal. Kriteria luar adalah keadaan kelompok lain yang tidak dikenai tindakan dengan syarat bahwa kelompok lain tersebut memiliki sifat dasar setara dengan kelompok yang dikenai tindakan, sehingga dipertanggungjawabkan bahwa kalau pada akhirnya lebih baik adalah berkat pengaruh tindakan.

Kriteria absolute berasal dari sumber ideal, misalnya bersumber pada teori yang relevan dengan hasil tindakan, ideology, peraturan, kebijakan. Dengan demikian hasil tindakan diukur dan dibandingkan dengan kriteria absolute tersebut. Dalam evaluasi kriteria berfungsi sebagai pembanding untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan. Tingkat keberhasilan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan yang mask oleh peneliti. Agar supaya pertimbangan tersebut dilakukan dengan baik,

disamping perlu ditunjang dengan data yang cukup, juga seyogyanya meminta pertimbangan juga kepada teman sejawat.

c. Metoda, dan teknik.

Setiap evaluasi selalu didahului dengan aktivitas pengumpulan data, baik data kualitatif ataupun data kuantitatif. Pengumpulan data harus dipertanggung jawabkan objektivitasnya, keandalannya, dan kesahihannya. Adapun metode dan alatnya terdapat berbagai kemungkinan, bergantung padahall yang dapat diamati dari keberhasilan yang dicapai. Untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis sumber dan jenis data tersebut diperlukan alat pengumpul data evaluasi seperti contoh dibawah ini:

d. Pelaku evaluasi

Pelaku evaluasi dalam penelitian tindakan kelas pada dasarnya mirip dengan pemantauan. Evaluasi dapat dilakukan oleh: Pendidik/guru, Pimpinan lembaga/kepala sekolah, Jajaran birokrasi/ penilik sekolah dan mitra kolaborasi.

e. Perencanaan Evaluasi.

Perencanaan evaluasi secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Perumusan tujuan evaluasi, penetapan calon pemakai hasil evaluasi, dan kepentingan pemakaian hasil evaluasi.
- Penjabaran pertanyaan yang membutuhkan jawaban dari evaluasi.
- Penetapan jenis data yang diperlukan evaluasi dan sumber data yang tepat.
- Perancangan kegiatan pengumpulan data
- Penyiapan alat pengumpulan data yang tepat.
- Perencanaan pengolahan dan analisis data, cara penarikan kesimpulan, dan konsekuensinya bagi perumusan arah tindakan selanjutnya.

2. Penyusunan Alat Evaluasi

Penyusunan alat evaluasi dalam PTK memiliki beberapa tahapan diantaranya :

a. Fungsi dan macam alat

Alat evaluasi berfungsi untuk memunculkan gejala, misalnya dengan pemberian tugas atau pertanyaan yang diyakini dapat menghasilkan data sebagai

petunjuk dari sasaran pemantauan atau evaluasi. Misalnya kemampuan, sikap dan keterampilan. Kemudian merupakan perekam atau pencatat semua gejala yang muncul misalnya perilaku mengajar, perilaku dan hasil hitungan pecahan. Sedangkan alat evaluasi :1) sasaran: hasil belajar matematika. Metode: tes, alat: lembar soal matematika yang berfungsi pemberian tugas, penyelesaian soal matematika, dan lembar jawaban untuk mengerjakan soal tersebut yang dimaksudkan sekaligus sebagai perekam pekerjaan 2) Sasaran: kemampuan pembacaan puisi, metode: pemberian tugas, alat: teks puisi dan lembar pengamatn berupa daftar cek atau skala betingkat .

b. Prosedur pembuatan alat

Agar dapat dihasilkan sebuah alat evaluasi maka harus ditempuh beberapa prosedur dalam pembuatan alattersebut; 1) Penetapan fungsi alat, yakni untuk mengukur apa, 2) Penjabaran penunjuk-penunjuk operasional, 3) Penyaiapn butir atau sejumlah butir yang berfungsi sebagai car untuk memunculkan penunjuk-penunjuk itu dan 3) Menyiapkan alat rekam gejala yang dicari.

c. Peningkatan mutu alat

Penyusunan alat evaluasi dan pemantauan membutuhkan pengalaman dan latihan. Belum tentu bahwa draft dibuat sekali jadi. Oleh karena itu sangat seyogyanya sebelum alat dipakai, dilakukan penyempurnaan dengan dimintakan kritik, komentar, saran dari sesama pendidik, peneliti, atau orang yang ahli dibidangnya. Langkah-langkahnya sebagai berikut ; Penulisan draft alat, dimintakan saran pada orang lain yang menguasai bidang and persoalannya.dan penetapan cara pemakaian alat, misalnya tentang : lamanya, keharusannya mengikuti aturan, cara pemebrian skor.

d. Alat evaluasi kulaitatif

Beberapa contoh di atas lebih bersifat kualitatif, namun sebenarnya dimungkinkan pula pengumpulan data kualitatif . Dat kualitatif sangat dibutuhkan untuk menggambarkan proses., misalnya proses kerjasama, proses perubahan, proses

penyelesaian tugas dan sebagainya. Alat pengumpul data kualitatif bersifat global dan terbuka, karena harus dapat menangkap data yang rinci dan bermakna. Kecermatan dan kepekaan sangat diperlukan, meskipun demikian tidak perlu khawatir, dapat dimulai dengan hal yang sederhana.

Pembuatan Proposal

Proposal adalah suatu rencana yang sistematis untuk melaksanakan PTK, karena berisi tentang komponen dan langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan PTK. Selain itu, proposal juga memiliki kegunaan sebagai usulan untuk pengajuan dana kepada instansi atau sumber yang dapat mendanai penelitian. Akan tetapi dalam modul ini lebih menekankan sebagai perencanaan dan langkah-langkah dalam melaksanakan PTK.

1. Proposal

Proposal terdiri dari dua bagian, bagian pertama merupakan identitas pengajuan proposal, sedangkan kedua merupakan perencanaan penelitian yang berisi tentang desain penelitian.

a. Format proposal

Pada umumnya dalam membuat proposal penelitian, baik itu penelitian biasa maupun PTK, digunakan format proposal yang sudah baku. Halaman judul misalnya berisi judul PTK, nama peneliti dan lembaga, juga tahun dibuat. Sedangkan halaman pengesahan berisi peneliti dan kepala unit yang mengesahkan, misalnya ketua lembaga peneliti atau dekan. Sementara itu kerangka proposal; berisi judul penelitian, bidang Ilmu, kategori penelitian dan peneliti yang mencakup : nama lengkap dan gelar, golongan/pangkat/NIP, jabatan fungsional, jurusan dan institusi. Berikutnya adalah susunan tim peneliti berkaitan dengan jumlah dan anggota. Berikutnya adalah lokasi Penelitian, lama penelitian, biaya Penelitian dan sumber dana, termasuk didalamnya tempat dan tanggal pembuatan, tanda tangan ketua peneliti, menyetujui kepala/ ketua lembaga dan mengetahui pimpinan institusi

b. Perencanaan PTK

Bagian kedua dari proposal ini adalah bagaian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan PTK . Rancangan tersebut adalah seperti : 1) Judul PTK dinyatakan dengan jelas dan mencerminkan tujuan, yaitu mengandung maksud, kegiatan atau tindakan dan penyelesaian masalah.

Latar belakang masalah: Dalam bagian ini diuraikan ; mengapa anda tertarik masalah ini? Apakah masalah tersebut merupakan masalah yang riil yang anda hadapi sehari-hari ? dan apakah ada manfaat apabila diteliti dengan PTK ? Permasalahan: Pertama anda harus merasakan adanya masalah dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Dan hal tersebut dapat diatasi bila dilakukan penelitian terlebih dahulu. Jadi anda perlu mengangkat permasalahan yang anda hadapi sehari-hari. Cara pemecahan masalah: pemecahan masalah dilakukan setelah anda melakukan analisis dan pengkajian terhadap masalah tersebut, sehingga ditemukan cara pemecahannya. Untuk menemukan cara pemecahannya anda dapat melakukan dengan mengacu pada pengalaman anda selama ini, pengalaman teman anda, mencari dalam buku literature dan hasil penelitian, serta melakukan konsultasi dan berdiskusi dengan teman sejawat atau para pakar. Tujuan dan manfaat PTK: Berdasarkan masalah serta cara pemecahan masalah di atas anda dapat merumuskan tujuan PTK. Rumuskan tujuan ini secara jelas dan terarah, sesuai dengan latar belakang masalah yang telah anda rumuskan diatas, dan mengacu pada masalah dan cara pemecahannya.

Kerangka teoritis dan hipotesis: Dalam bagian ini anda perlu memperdalam memperluas pengetahuan teoritis anda tentang yang berkaitan dengan masalah tersebut. Ini dapat dipelajari dengan mempelajari buku-buku dan hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut. Bagian ini merupakan kerangka berpikir anda karena disini diletakkan kerangka dasar teori dan kaitan logis antara variable independent dan variable dependen.; rencana penelitian; pentaan penelitian; faktor yang diselidiki; rencana kegiatan; data dan cara pengumpulan data dan jadwal penelitian: anda diharuskan menyusun jadwal kegiatan PTK dari mulai awal perencanaan sampai dengan selesainya penulisan laporan. Rencana anggaran:

cantumkan anggaran yang akan digunakan dalam PTK anda, terutama apabila PTK ini akan dibiayai oleh sumber dana tertentu.

2. Rambu-rambu Penilaian Proposal

Untuk menilai proposal anda, dapat digunakan rambu-rambu penilaian rambu-rambu itu berbentuk format penilaian yang berisikan kriteria yang berkaitan dengan komponen dalam proposal PTK anda. Berikut ini adalah contoh format penilaian proposal.

No	Komponen yang dinilai	Bobot nilai	Nilai	Komentar/saran
1.	Permasalahan	10		
	Bersal dari guru Mengenai proses pembelajaran	10		
2.	Tujuan	10		
	Ada unsur upaya	10		
	Relevan dengan masalah Ketepatan rumusan	10		
3.	Manfaat Bagi proses pembelajaran	10		
4.	Pemecahan	10		
	Relevan dengan masalah Mungkin dapat dilaksanakan	10		
5.	Prosedur PTK	5		
	Langkah-langkahnya	5		
	Ketepatan tindakan	5		
6.	Kelayakan biaya	5		
7	Kelayakan waktu	5		
	JUMLAH			

5 : Pelaksanaan PTK

1. Planning : Identifikasi Masalah

Masalah merupakan titik berangkat dalam melaksanakan PTK oleh karena itu, dalam merencanakan PTK ini akan diawali oleh masalah anda dalam pembelajaran sehari-hari. Dalam planning ada beberapa tahapan yang harus dikerjakan oleh seorang peneliti Untuk mengidentifikasi masalah anda perlu melakukan diagnosis secara umum tentang proses pembelajaran ini. Diagnosis dilakukan secara kontinu, dari proses ke proses. Cara melakukan proses diagnosis adalah dengan cara merenungkan kembali dan menganalisis pengalaman anda dalam melakukan proses pembelajaran

dalam memilih masalah perlu diperhatikan kriteria berikut: jangan memilih masalah yang tidak anda kuasai, ambil topik yang skalanya kecil dan relative terbatas, pilih masalah yang dirasakan paling penting bagi anda dan murid anda, usahakan dapat dikerjakan secara kolaboratif, kaitkan masalah PTK dengan prioritas rencana pengembangan sekolah.

Anda harus melakukan diagnosis, untuk menemukan faktor penyebab dari masalah tersebut. Suatu masalah dapat dengan mudah diatasi apabila kita menemukan factor yang menjadi penyebabnya. Ada dua cara yang dapat anda lakukan, yaitu pertama merenungkan kembali masalah tersebut. Dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang harus anda jawab sendiri. Renungan untuk melihat kepada diri kita sendiri disebut introspeksi. Kedua anda juga dapat bertanya kepada murid anda, apa yang terjadi sehingga nilai ujian mereka selalu rendah. Untuk ini anda dapat bertanya langsung kepada murid anda melalui wawancara atau kuisisioner . Contoh masalah di atas dapat dijadikan titik tolak dalam merencanakan PTK Anda, Anda selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap masalah tersebut. Analisis penting untuk memperoleh jawaban apakah masalah tersebut benar-benar penting dan lukan PTK untuk mengatasinya. Selain itu, apakah masalah ini sangat mendasar dan bulkan masalah lainnya apabila tidak segera diatasi. Selanjutnya, bagaimana mengatasi tersebut?

Beberapa contoh pertanyaan yang dapat Anda ajukan adalah seperti berikut. Apakah dalam menjelaskan materi, cukup jelas? Apakah tidak menggunakan istilah-istilah yang sulit dimengerti murid? Apakah dalam menjelaskan disertai dengan contoh? Apakah saat menjelaskan digunakan alat bantu? Apakah kalau akan ulangan murid diberi tahu? Mengapa nilai ulanganmu kurang bagus? Apakah kamu mengerti yang guru jelaskan? Apakah kamu memiliki buku sumber? Apakah kamu mencatat penjelasan guru? Mengapa kamu tidak bertanya? Apakah soalnya sulit? Apakah materi yang diujikan pernah dijelaskan guru?

Berdasarkan hasil introspeksi dan jawaban dari murid, kemudian Anda analisis dengan mempertimbangkan berbagai hal antara lain, jumlah murid di kelas, kete buku sumber pada murid, jumlah waktu yang diberikan untuk ujian, jumlah soal diberikan, dan sebagainya. Ini perlu Anda pertimbangkan untuk merencanakan di selanjutnya. Dalam hal ini gunakan logika Anda untuk mengaitkan dua variabel, untuk menemukan sebab dan akibat yang akan digunakan untuk merangkai kegiatan membuat skenario pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut.

Contoh: Murid tidak memiliki buku sumber, dan tidak pernah mencatat pada saat menjelaskan, sehingga pada saat menghadapi ujian murid tidak dapat dengan baik, dan tidak siap menghadapi ujian, sehingga nilai ujian selalu rendah. Tindakan agar murid melakukan sesuatu misalnya memiliki buku sumber, mencatat pada saat guru menjelaskan, dan bertanya pada guru apabila ada materi yang tidak dipahami. Dengan kata lain tindakan guru adalah tindakan yang berupaya agar murid melakukan kegiatan tersebut, yaitu guru memberikan pinjaman buku sumber, menyuruh mencatat, dan meminta bertanya. Masalah tersebut dapat dicontohkan seperti berikut.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penjelasan guru pada saat menerangkan pelajaran IPS, tidak jelas dan sulit ditangkap oleh murid karena tidak diberikan contoh konkret, tidak memberikan kesempatan bertanya, terlalu banyak menggunakan istilah asing yang tidak diberi penjelasan. Selain itu murid juga tidak mencatat materi yang diterangkan guru, padahal mereka tidak mempunyai buku sumber. Oleh karena itu pada setiap saat akan menghadapi ujian murid selalu tidak siap karena tidak dapat belajar dengan baik sehingga nilainya rendah.

Merumuskan hipotesis tindakan

Yang dimaksud dengan hipotesis tindakan adalah "dugaan tentang sesuatu hal yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan (Sudarsono, 1997)". Dengan demikian hipotesis tindakan merupakan alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk dilakukan dalam rangka memecahkan masalah yang diteliti.

Melaksanakan tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan kelas terlebih dahulu peneliti membuat rancangan (desain) penelitian. setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Observasi dipandang sebagai teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan. Lagi pula PTK lebih cenderung mengikuti paradigma penelitian kualitatif (disebut fenomenologis) sehingga jenis datanya pun cenderung didominasi data kualitatif, yaitu tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran. Sekalipun demikian, data tentang hasil kegiatan pembelajaran juga diperlukan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Setiap data dikaji dan dipahami bersama (peneliti dan praktisi). Data yang terkumpul diurai, dicari kaitannya antara satu dengan lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, dikaitkan dengan teori tertentu dan atau dengan hasil penelitian yang relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi akan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan. Juga refleksi dapat meningkatkan kemampuan kritis para peneliti dan praktisi, sehingga menjadi peneliti PTK yang handal di satrtpmg praktisi yang efektif

6 : Menyusun Karya Tulis Ilmiah

1. Hakikat Karya Tulis Ilmiah

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang harus terus menerus dibina, karena kegiatan ini besar manfaatnya untuk berbagai kepentingan pengembangan ilmu, khususnya dalam lingkup pendidikan. Membuat karya ilmiah berarti juga kita belajar mengembangkan diri, melatih berpikir menurut disiplin ilmu pengetahuan. Peranan bahasa dalam konteks ini adalah sangat penting. Karena bahasa adalah medium dalam karangan. Apabila bahasa yang dipakai kurang cermat maka akan berakibat : Karangan sukar dipahami, akan menimbulkan salah pengertian. Dalam karya tulis/karangan ilmiah perlu ditekankan adanya pengaturan pikiran dan penyampaian bahan-bahan menurut sistem yang logis. Oleh karena itu ungkapan-ungkapan pikiran perlu memenuhi syarat-syarat bahasa. Kemampuan seperti ini tidak mutlak menjadi milik sarjana bahasa, tetapi sebagai orang yang terdidik sebelum terjun ke dunia pekerjaan kita telah dibekali ilmu-ilmu tersebut. Oleh karena itu maka sewajarnya dalam menyusun karya tulis/ karangan ilmiah mampu mempergunakan bahasa yang baik, jelas, dan teratur. Seseorang yang membuat karya tulis/karangan ilmiah perlu mengetahui tentang "*Logika*" yaitu ilmu yang mengajarkan tentang hukum-hukum jalan pikiran serta penerapannya di dalam usaha mencari dan membuktikan kebenaran. Setiap ungkapan pikiran terdiri atas serangkaian pernyataan, setiap pernyataan terdiri atas pengertian-pengertian.

Perlu kita pahami perbedaan dari mengartikan sesuatu dan mengemukakan pendapat. Perbedaannya adalah mengartikan sesuatu adalah sebuah tindakan di mana pikiran itu memilih sebuah arti yang dihubungkan dengan sesuatu itu, tanpa mengatakan sesuatu tentang sifatnya. Mengemukakan pendapat, adalah mempergunakan beberapa pengertian untuk menilai sesuatu itu. Sebuah gagasan, ide, atau pengertian adalah suatu pencerminan pikiran mengenai sesuatu benda yang diungkapkan dalam bentuk bahasa.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa sekurang-kurangnya ada tiga

sumber masalah yang dapat diteliti, yaitu : *Dirinya sendiri* (mencari persoalan dari pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang ada pada dirinya). *Orang lain* (mencari persoalan dari pengalaman dan pengetahuan dari para sarjana atau dari orang-orang praktek).*Tulisan-tulisan-ilmiah* (dengan membaca secara kritis, dapat menemukan berbagai persoalan yang tertera di dalam karangan-karangan yang sudah diterbitkan, baik berupa buku, maupun majalah-majalah ilmiah). Kalau memperhatikan tiga sumber masalah tersebut, a dalam mencari masalah yang akan dikarang dapat melalui :

Meninjau kembali pengalaman saudara yang bertalian dengan bidang yang akan ditulis, Mendatangi orang-orang yang mempunyai pengalaman atau pengetahuan tentang bidang yang menjadi minat saudara. Membaca buku-buku ilmiah di bidang tertentu untuk menemukan persoalan-persoalan yang dikemukakan oleh para ahli. Bertolak dari tiga cara yang ditempuh, maka cara yang terbaik adalah dengan menempuh tiga kemungkinan dengan alasan : Masalah yang timbul dari pengalaman pribadi kadangkadang tidak mewakili untuk dijadikan masalah yang berguna secara luas, karena pengalaman pribadi kadangkadang terlalu khusus dan sering terbatas. Masalah yang timbul dari praktek kadang-kadang ilmiah dan praktis, tetapi pengalaman tanpa kemampuan menganalisa akan cenderung berat sebelah.

Masalah yang bersumber dari kepustakaan lebih menjamin nilai teoritis dan praktis secara luas, tetapi ada hal-hal yang khusus dan aktual tidak dibicarakan lebih lanjut. Oleh karena itu agar lebih sempurna masalah yang bersumber dari kepustakaan perlu dilengkapi oleh pengalaman praktis dan pengalaman pribadi. Dengan cara yang lebih lengkap maka akan dapat menemukan masalah yang lebih menyeluruh dan lebih menarik perhatian. Adapun lingkup permasalahan yang dapat saudara tulis luas sekali, seperti : Masalah pengembangan pribadi guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tugas kemasyarakatan, Masalah perencanaan program pengajaran, Masalah perencanaan program bimbingan Masalah proses pelaksanaan program pengajaran, Masalah proses pelaksanaan program bimbingan, Masalah perbedaan individual dan Masalah evaluasi.

Setelah saudara menulis daftar masalah tersebut selanjutnya adalah meneliti kembali masalah dengan memajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: 1). Apakah masalah ini berguna atau cukup penting untuk saya persoalkan ?; 2) Apakah masalah ini akan menghasilkan sesuatu yang baru ?; 3) Apakah masalah cukup menarik perhatian saya ? 4). Apakah masalah itu cukup terbatas, artinya tidak terlalu sempit ? 5) Apakah saya dapat memperoleh data dan keterangan yang berhubungan dengan pokok persoalan? 6) Apakah masalah ini dapat saya pecahkan dengan fasilitas dan kemampuan yang saya miliki ?. Dengan mempergunakan kriteria tersebut maka dapat mengambil keputusan untuk menentukan masalah yang menjadi prioritas untuk dipilih. Setelah itu barulah melangkah pada tahap berikutnya yaitu mendalami masalah.

Bentuk Karya Tulis

Bentuk dan jenis karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan tidak hanya meliputi hasil-hasil penelitian lapangan, akan tetapi sangat bervariasi, termasuk penulisan bahan-bahan pelajaran/diktat, modul, makalah dsb. Makalah atau 'paper' (bhs. Inggris), misalnya adalah karya tulis ilmiah mengenai topik tertentu yang mencakup masalah, pemikiran, gagasan dan usaha pemecahan masalah. Bentuk tulisan ini bisa berbentuk kertas kerja, bahan untuk diskusi, seminar, atau syarat untuk menyelesaikan suatu tugas perkuliahan. Karakteristik atau ciri-ciri makalah adalah sebagai berikut: Hasil kajian literatur, atau laporan pelaksanaan suatu kegiatan lapangan sesuai dengan bahasan masalahnya, Mendemonstrasikan suatu pemahaman seseorang tentang permasalahan teoritik, dengan penerapan prosedur, prinsip, dan aplikasinya. Menunjukkan kemampuan pemahaman terhadap isi dari berbagai sumber yang digunakan secara komprehensif. Menunjukkan kemampuan meramu berbagai sumber informasi dalam suatu sintesa yang utuh.

Makalah disebut tulisan ilmiah jika menggunakan kaidah-kaidah tulisan ilmiah seperti seperti yang telah disebut terdahulu. Adapun sistematika penulisan makalah adalah sebagai berikut: Bahasan pertama pendahuluan, yang memuat latar belakang

masalah, masalah, tujuan, prosedur pemecahan masalah dan sistematika bahasan. Bahasan kedua adalah `isi' ialah uraian pemecahan masalah baik ditilik dari teoritik, maupun empirik (diiengkapi fakta, dan data yang relevan). Hal inilah yang merupakan inti dan badan pembahasan para penulis makalah. Bahasan ketiga berisi kesimpulan yaitu menarik makna tulisan itu, yakni menjawab permasalahan yang dirumuskan, serta mencoba memberikan solusinya/tindak lanjut secara rasional, logis.

Pengembangan profesi dalam bentuk karya nyata, yaitu tulisan yang berkaitan dengan buku pelajaran adalah sangat strategis untuk dikembangkan guru-guru di lapangan sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tugas profesionalnya. Buku pelajaran yang ditulis oleh orang-orang lapangan, dalam arti oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan memiliki berbagai kelebihan, diantaranya bahasa yang digunakan akan sesuai dengan bahasa siswa; kedalaman atau tingkat kesukaran materi akan sesuai dengan tingkat berpikir siswa; Contoh-contoh yang dikembangkan juga relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini terjadi karena guru mata pelajaran yang bersangkutan memahami betul kebutuhan dan kemampuan siswa. Dalam menulis buku pelajaran harus diperhatikan hal sebagai berikut: Melakukan analisis terhadap kurikulum, Ini dilakukan untuk mengembangkan topik-topik bahasan yang akan diteliti. Dengan demikian materi yang ditulis tidak menyimpang dari tuntutan kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan. Menganalisis berbagai sumber bahan pengayaan dari buku-buku ilmiah dan teks lainnya. Ini dilakukan untuk memperkaya sajian materi yang telah ditentukan.

Diktat pelajaran adalah karya tulis yang dibuat guru. Bentuk karya tulis ini lebih sederhana. Pemasarannya terbatas pada kelas yang diajar oleh guru yang bersangkutan. Sedangkan sistematikanya cukup bervariasi. Secara umum sistematika diktat adalah sebagai berikut: Identitas mata pelajaran, Kata Pengantar, Daftar Isi, Tujuan, Pengembangan materi pembelajaran, Soal-soal latihan dan Daftar Pustaka. Modul adalah salah bentuk tulisan ilmiah yang bisa dikembangkan guru sebagai pedoman atau pegangan belajar siswanya. Modul ini biasanya digunakan dalam proses pembelajaran individu. Menurut Joyce dan Weil (1986) sebagaimana

dikutip oleh Udin Syarifudin (1997 : 79) ada 4 kelompok model pembelajaran, yaitu : kelompok model pengolahan informasi atau the information processing family; kelompok model personal atau the personal family; kelompok model social atau the social family clan kelompok model system perilaku atau the behavior system family.

Model personal beranjak dari pandangan kemandirian dari individu. Kelompok model personal ini memusatkan perhatian pada pandangan perseorangan dan berusaha menggalakan kemandirian yang produktif, sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya. Dengan demikian ada empat orientasi dalam model pembelajaran individual ini, yaitu: kesadaran individu, uniqueness, kemandirian dan pembinaan kepribadian. Untuk mengimplementasikan model pembelajaran individual salah satu sarannya adalah dengan menggunakan modul. Sistem pembelajaran "Modul" ; Identitas mata pelajaran, Kata Pengantar, Tinjauan mata pelajaran, Daftar Isi, Uraian Kegiatan setiap Modul dengan sistematis, Judul Pokok Bahasan, Kegiatan Belajar 1, 2, 3 dst (sesuai dengan jumlah SK dan KE Soal-soal latihan, Rangkuman materi, Soal-soal Formatif, Kriteria keberhasilan, Daftar Pustaka dan Glosarium.

Menurut Suhardjono (2007 : 4) sekalipun Karya Tulis Ilmiah berbeda macam dan besaran angka kriditnya, nilai dasarnya mempunyai kesamaan, yaitu: Hal yang dipermasalahkan berada pada kawasan keilmuan, Kebenaran isinya mengacu kepada kebenaran Penulisan Karya Tulis Ilmiah sebagai bagian dari profesi harus memenuhi kriteria "APIK", yaitu: 1. merupakan karya asli bukan merupakan plagiat dan prosedur yang tidak jujur, Syarat utama karya ilmiah adalah kejujuran. 2. Perlu, permasalahan yang dikaji pada kegiatan pengembangan profesi memang diperlukan, mempunyai manfaat. Bukan hal yang mengada-ngada atau memasalahkan sesuatu yang tidak perlu dipermasalahkan. 3. Ilmiah, penelitian harus berbentuk, berisi dan dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah kebenaran ilmiah. Penelitian harus benar, baik teorinya, faktanya maupun analisis yang digunakannya. 4. Konsisten, penelitian harus disusun sesuai dengan kemampuan penyusunnya. Bila penulisnya seorang guru, maka penelitian haruslah berada pada bidang keilmuan yang sesuai

dengan kemampuan guru tersebut. Penelitian di bidang pemoelajaran yang semestinya dilakukan guru adalah yang bertujuan dengan upaya peningkatan mutu hasil pembelajaran dari siswanya, di kelas atau di seko!ahnya.

2. Langkah-langkah untuk Mendalami Masalah

Dengan sudah ditetapkan masalah yang akan diteliti, maka langkah berikutnya adalah meneliti masalah secara lebih dalam dengan cara mengumpulkan pengetahuan sebanyak mungkin yang berhubungan dengan masalah pilihan saudara dan juga mencari hal-hal lain yang bertalian dengan masalah itu. Adapun cara yang harus ditempuh dalam meneliti masalah di antaranya :Membaca buku atau karangan-karangan ilmiah lainnya untuk mengetahui hal-hal yang telah dipersoalkan oleh ahli mengenai masalah yang sama (atau yang bertalian) dengan masalah pilihan saudara, Kumpulkan keterangan sebanyak-banyaknya mengenai : apa yang telah dipikirkan, apa yang telah atau tengah diselidiki, apakah sudah atau sedang dipersoalkan, apa yang telah ditemukan oleh para ahli mengenai soal-soal khusus, yang erat hubungannya dengan masalah yang sedang saudara alami. Dengan melalui berbagai ekplorasi maka saudara memperoleh petunjuk yang lebih lanjut mengenai cara yang bagai mana sebaiknya saudara tempuh untuk memecahkan masalah itu. Dengan semakin intensifnya saudara melakukan ekplorasi, maka seluk-beluk masalah yang dipilih akan semakin nampak patut atau tidaknya untuk diselidiki ("*research able*"). Langkah berikutnya yaitu saudara tiba pada langkah "merumuskan masalah".

Merumuskan Masalah

Ada beberapa petunjuk dalam merumuskan masalah tersebut yaitu : Tulis judul masalah; judul hendaknya singkat tetapi tetap mencakup inti masalah secara pokok. Tulis alasan dan tujuan saudara memilih untuk mernecahkan masalah itu. Perkataan atau inti masalah pokok perlu dijelaskan agar tidak tejadi kesimpangsiuran. Cantumkan pokok-pokok pikiran yang menjadi landasan dalam mendekati masalah (dalam istilah penelitian disebut anggapan dasar, asumsi, atau postulat). Apabila dalam karangan hendak dibuktikan kebenaran suatu persoalan maka tulislah jawaban sementara itu disebut "*hipotesa*". Untuk membuat laporan biasa atau

bersifat deskriptif, hipotesa tidak selalu berlaku dan tidak selalu dicantumkan.

Karya ilmiah merupakan hal yang penting dan strategis untuk meningkatkan kemampuan profesinya. Peningkatan wawasan dan pengalaman ilmiah bagi guru untuk kepentingan pembelajaran, agar siswa menemukan masalah, menguji kebenarannya, melalui pengamatan, pengumpulan data di masyarakat. Karya tulis ilmiah *adalah* Ilmiah adalah laporan tertulis kegiatan ilmiah, bentuknya bermacam-macam mulai dari jenis yang dianggap sederhana, sampai pada jenis yang sulit. Keseluruhan penulisan itu memiliki tata cara yang sama walaupun amat bervariasi dalam implementasinya. Variasi penulisan berkaitan dengan kompleksitas masalah, nilai sosial budaya yang berkembang sehingga memberikan warna terhadap alternatif pemecahan masalah yang diajukan para penulis.

B. Bacaan Lebih Lanjut

Anderson , L. W. & Burn, R. B. (1989). *Research in the Classroom*, Fairview Park, Elmsford: Pergamon Press, Inc.

AngeIo, Thomas, A. (ed) (1991), *Classroom Research: Early Lessons from Success*, San Francisco.

Kasbolah, K (1997), *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Depdikbud.

Natawidjaja, R. (2006) *Konsep Dasar Penelitian Tindakan (Action Research)*, Bandung: PPS UPI

Simbolon (1999), *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Jakarta: Depdikbud.

Sukamto (1996), *Pedoman Observasi Penelitian kelas*, Makalah disajikan dalam Penataran Classroom Action Research oleh Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 13-19 Maret 1996

Suyanto (1997), *Pengenalan Penelitian Tindakan kelas, Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas, Bagian kesatu*, UP3SD [BP3GSD-UKMP.SD](#)